

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Masa remaja merupakan periode yang paling penting. Masa remaja adalah masa dimana individu mulai berinteraksi dengan masyarakat yang lebih dewasa dengannya. Hal tersebut dikarenakan perkembangan fisik dan psikis-mental remaja cenderung cepat namun memiliki dampak jangka panjang pada kehidupannya (Jahja, 2011). Dengan demikian remaja akan memiliki tugas perkembangan yang berdampak panjang bagi masa depannya. Dari kesembilan tugas perkembangan remaja yang dikemukakan oleh Luella Cole (Jahja, 2011), kemampuan pemilihan pekerjaan menjadi salah satu tugas yang cukup penting. Untuk memenuhi tugas tersebut, maka remaja harus membuat perencanaan karir yang matang.

Perencanaan karier akan memotivasi remaja untuk mempersiapkan diri dalam menjalani kariernya (Latif, Yusuf, & Efendi, 2017). Karena perencanaan karir akan membimbing seseorang untuk mencapai tugas perkembangan yang baik. Hal tersebut sudah mulai dibahas ketika anak-anak duduk di bangku sekolah dasar. Masa anak-anak hingga remaja merupakan proses dimana mereka mulai mengembangkan minat dan memahami bagaimana kemampuan mereka yang berhubungan dengan dunia kerja (Hartung, Porfeli, & Vondracek, 2005).

Idealnya seorang remaja mampu menguasai dan tuntutan tugas perkembangan karirnya. Namun, pada kenyataannya banyak dari remaja yang mengalami kesulitan mempersiapkan diri memilih kelanjutan studi atau memilih karier yang sesuai dengan dirinya (Fandini & Purwoko, 2018). (Widiastuti, 2017)

Untuk dapat membantu mengembangkan karir yang lebih baik, maka diperlukan aspirasi karir yang matang. Aspirasi karir merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan karir. Individu harus membentuk aspirasi karier dalam konteks kemampuan, potensi atau kapasitas, serta penerimaan terhadap situasi dan kenyataan di sekitar individu untuk mencapai kematangan karier (Widiastuti, 2017). Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Lerdpornkulrat dkk (2011) diketahui bahwa aspirasi karir banyak dipengaruhi oleh banyak hal, diantaranya yaitu sekolah dan lingkungan kelas, jenis kelamin, nilai-nilai sosial, pengalaman tentang ilmu pengetahuan dll.

Aspirasi karir juga banyak dipengaruhi oleh peran individu sesuai peran *gender*nya. Pada beberapa penelitian mengenai aspirasi karir rata-rata menunjukkan bahwa laki-laki lebih unggul dibandingkan dengan perempuan (Suarja & Chandra, 2017). Sejak umur 6-8 tahun, seorang anak bisa membedakan peran *gender* dari bagaimana orang dewasa disekitarnya bekerja atau beraktifitas (Hidayat, Cahyawulan, & Alfani, 2019). Biasanya perempuan erat kaitannya dengan lapangan pekerjaan yang feminim sedangkan laki-laki erat kaitannya dengan lapangan pekerjaan yang maskulin. Kesulitan inilah yang kemudian menjadi kendala bagi seorang remaja yang hendak ingin bekerja. Namun dengan lingkungan yang semakin modern, pekerjaan kini berfokus kepada kompetensi dan juga kinerja pekerjaanya. Permasalahan peran *gender* bukan lagi sebuah masalah. Pekerjaan yang dahulunya didominasi oleh pria pun dapat dikerjakan oleh perempuan. Salah satunya adalah pekerjaan supir bis Transjakarta, ketentaraan, kepolisian, dan masih banyak lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pria dan perempuan memiliki kemampuan yang sama (Sasmita, 2014).

Aspirasi karir didapatkan dari bagaimana peserta didik mendapatkan pengalaman dari lingkungannya maupun dukungan sekolah (Widiastuti, 2017). Pendidikan Indonesia membantu para peserta didik dalam memfasilitasi tugas perkembangan remaja termasuk di dalamnya yaitu perencanaan karir serta persiapan karir. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu pendidikan yang berorientasi pada kecakapan vokasional. Di tahap ini, peserta didik akan mendapatkan fasilitas yang dapat membantu mereka dalam mempersiapkan karir pada bidang pekerjaan tertentu (Kadir, et al., 2012). SMK memiliki beberapa jurusan yang dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan mengenai persiapan karir peserta didik. Dengan demikian, peserta didik yang berada di SMK akan memiliki pengetahuan mengenai aspirasi karir.

Sekolah Menengah Kejuruan lebih didominasi oleh laki-laki. Seperti halnya di SMKN 48 Jakarta yang memiliki rasio jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan 9: 37. Hal tersebut dikarenakan 3 dari 5 jurusan identik dengan pekerjaan perempuan, yaitu; Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaran, serta Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Berbeda halnya dengan dua jurusan yang memiliki jumlah peserta didik perempuan dan laki-laki yang hampir seimbang yaitu Multimedia.

Pekerjaan di media dipandang sebagai pekerjaan laki-laki, sehingga perempuan yang bekerja di media mereka akan berada dalam dunia yang maskulin. Hal ini menarik untuk diteliti. Sebab menurut penelitian yang dilakukan Herawati (2016) menjelaskan bahwa pekerjaan di bidang media membutuhkan sudut pandang seorang perempuan. Sehingga, peluang perempuan untuk berkesempatan bekerja di media massa terbuka dengan luas. Meskipun perempuan dan laki-laki memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dalam bidang ini, isu kesenjangan kesejahteraan di bidang ini masih menjadi perbincangan (Stellarosa & Silaban, 2019). Hal ini dikarenakan peran domestik yang harus dihadapi oleh perempuan, seperti mengurus anak dan rumah tangga.

Dengan adanya narasi tersebut dan adanya isu patriaki yang berkembang di dunia media memberikan dampak bagi peserta didik dalam tugas perkembangannya. Isu tersebut dalam mempengaruhi aspirasi karir peserta didik. Sehingga dengan demikian penelitian ini akan mengidentifikasi perbandingan aspirasi karir pada peserta didik jurusan multimedia di SMKN 48 Jakarta.

#### B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan teori perkembangan karir Super (Savickas, 2001) remaja berada pada fase eksplorasi mengenai karir masa depannya. Laki-laki identik dengan penguasaan di bidang teknologi dan perempuan identik dengan pekerjaan/penguasaan bidang domestik. Namun di SMKN Jakarta terutama pada jurusan Multimedia di dominasi oleh perempuan. Perbedaan inilah yang kemudian turut menjadi langkah penelitian.

### C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dibuat maka fokus permasalahan yang akan diteliti adalah “Perbedaan Aspirasi Karir Peserta Didik Ditinjau dari Peran *Gender* Peserta Didik SMKN Jakarta Jurusan Multimedia.”

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan aspirasi karir antara peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki?
2. Bagaimana perbedaan aspirasi kepemimpinan antara peserta didik perempuan dan laki-laki?
3. Bagaimana perbedaan aspirasi pendidikan antara peserta didik perempuan dan laki-laki?
4. Bagaimana perbedaan aspirasi keberhasilan antara peserta didik perempuan dan laki-laki?

### E. Kegunaan Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta wawasan mengenai konsep aspirasi karir. Diharapkan pula penelitian ini adalah langkah awal untuk meneliti lebih lanjut mengenai perbedaan aspirasi karir peserta didik di SMK terutama di jurusan Multimedia.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru BK dapat memperbaiki ataupun merancang langkah selanjutnya untuk layanan bimbingan karir di sekolah masing-masing. Setiap peserta didik layak mendapatkan pelayanan bimbingan karir maupun pelayanan konsultasi studi lanjutan.

##### b) Bagi Peserta Didik

Adanya penelitian, peserta didik diharapkan menjadi lebih peka terhadap pentingnya aspirasi karir. Aspirasi karir sendiri akan

membangun motivasi dan ambisi peserta didik dalam merencanakan karirnya. Sehingga dengan begitu peserta didik akan mampu merencanakan karirnya dengan matang.

c) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai langkah awal untuk pengembangan wawasan bimbingan karir terutama aspirasi karir pada peserta didik di jenjang SMK.

